

Analisis Optimalisasi Operasional di Gerai Street Boba Gasibu Bandung

Aji Putri Yanshah^a, Yuyun Yuniarsih^b, Mia Mulyawati^c
^{a,b,c}Universitas Sangga Buana, Bandung
^byuyun.yuniarsih@usbypkp.ac.id

Abstrak

Street Boba merupakan bisnis kuliner dan salah satu franchise yang didirikan pada tahun 2020 di bawah naungan PT. Pangan Nikmat Abadi. Jovi Adhiguna merupakan seorang influencer yang keluar dari zona nyaman dan terjun di dunia kuliner dengan membuka Street Boba. Konsep utamanya, yaitu menjadikan Street Boba sebagai tempat tongkrongan nyaman dan instagramable dengan mengusung tema Japanese Pop Culture dengan beberapa obyek kearifan lokal. Inovasi yang dilakukan Street Boba juga dapat kita temukan pada berbagai variant rasa yang dilabeli dengan unsur-unsur khas Jepang. Street Boba merupakan salah satu brand minuman boba yang banyak digandrungi oleh masyarakat. Banyak para franchisor yang mengambil franchise Street Boba, sehingga pada saat ini Street Boba mempunyai lebih dari 100 gerai di seluruh Indonesia. Pada penelitian ini ditemukan beberapa fenomena yang diperlukan evaluasi, yaitu pada Manaemen persediaan, pemanfaatan media digital, dan kinerja staff toko yang mempengaruhi Manajemen operasional perusahaan.

Kata kunci : Manajemen Operasional, Persediaan, Media Digital, Kinerja Perusahaan.

Abstract

Street Boba is a culinary business and one of the franchises established in 2020 under the auspices of PT. Pangan Nikmat Abadi. Jovi Adhiguna is an influencer who stepped out of their comfort zone and entered the culinary world by opening Street Boba. The main concept is to make Street Boba a comfortable and Instagram-worthy hangout spot with a Japanese Pop Culture theme combined with elements of local wisdom. Street Boba's innovation can also be seen in its various flavor variants labeled with distinctive Japanese elements. Street Boba is one of the boba beverage brands that is highly favored by the public. Numerous franchisors have taken up the Street Boba franchise, resulting in over 100 outlets across Indonesia. This study identified several phenomena requiring evaluation, namely Inventory Management, utilization of digital media, and store staff performance that influence the company's operational management.

Keywords: Operational Management, Inventory, Digital Media, Company Performance.

PENDAHULUAN

Street Boba merupakan sebuah perusahaan di bidang Food and Beverage yang beroperasi di bawah naungan PT. Pangan Nikmat Abadi. Mereka mengusung konsep Japanese Pop Culture yang dapat terlihat dari desain bangunan serta menu yang menggunakan nama – nama kota di Jepang. Mereka juga menerapkan konsep perpaduan antara industrial dan tema jalan raya, lengkap dengan tanda serta rambu yang didesain instragramable.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis pada Gerai Street Boba Gasibu yang beralamat di Jalan. Surapati No. 49, Kecamatan Coblong, Kelurahan Sadang Serang, Kota Bandung. Pada perusahaan ini terdapat fenomena berupa kurangnya optimalisasi operasional dalam manajemen persediaan bahan baku membuat penulis melakukan analisis pada bidang tersebut, seperti overstocking (kelebihan persediaan) yang dapat menyebabkan biaya penyimpanan yang tinggi serta kerugian terhadap persediaan yang usang, understocking (kekurangan persediaan) menyebabkan keterlambatan dalam

memenuhan permintaan pelanggan, dan seasonality (musiman) di mana perusahaan perlu memperhatikan jumlah persediaan yang cukup untuk kurun waktu yang telah ditentukan. Dalam hal ini, persediaan bahan baku masih dilakukan dengan metode perkiraan tanpa menganalisis lebih mendalam.

Selain itu, fenomena lain yang masih memerlukan optimalisasi yaitu kurangnya pengaplikasian digital dalam pengoperasiannya, yang mana stock opname dan laporan keuangan masih dilakukan secara konvensional. Lalu manajemen operasional tentu dibutuhkan sumber daya manusia yang disebut sebagai staff toko dan disertai dengan Syarat Operasional Prosedur (SOP). Bagi karyawan Street Boba masih diperlukan evaluasi dan revisi karena belum efektif dan efisiennya sistem yang mengatur pekerjaan dan tidak adanya SOP yang tertulis.

Raw input yang dianggap belum optimal, yaitu kurangnya optimalisasi operasional dalam manajemen persediaan bahan baku, kurangnya pengaplikasian media digital, dan belum efektif dan efisiennya pengelolaan staff serta SOP yang belum

tercantum. Sehingga peneliti melakukan analisis pada bahan baku yang kemudian dibuat perencanaan persediaan bahan baku, serta melakukan perhitungan sederhana dengan metode EOQ (Economic Order Quantity). Hasil analisis kemudian akan diberikan dan didiskusikan dengan divisi logistik. Kemudian meningkatkan pengaplikasian media digital dalam pengoperasian stock opname dan laporan keuangan, melakukan evaluasi kinerja terhadap staff toko, dan membuat jadwal kerja.

Peneliti membuat pembatasan masalah berupa: manajemen persediaan bahan baku, pengaplikasian media digital dalam kegiatan operasional, serta melakukan evaluasi kerja terhadap staff toko.

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran umum, mendeskripsikan, dan menganalisis tentang manajemen operasional pada Gerai Street Boba di Jalan. Surapati No. 49, Kecamatan Coblong, Kelurahan Sadang Serang, Kota Bandung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan sebagai bahan kajian secara teoritis tentang pengembangan manajemen operasional pada Gerai Street Boba dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan keuntungan. Temuan dari hasil penelitian manajemen operasional pada Gerai Street Boba dalam meningkatkan sistem operasional yang optimal, diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan serta peneliti selanjutnya.

Pembeli# juga memiliki#posisi#yang#"kuat"#karena#mereka#memilikibanyak#pilihan#gerai#dan pola konsumsi yang berubah-ubah (Ramadhani, R.,2021).

Penelitian ini didasarkan atas asumsi bahwa, pengembangan manajemen operasional pada Gerai Street Boba dalam meningkatkan sistem operasional yang optimal agar perusahaan dapat meningkat secara optimal, maka poin-poinnya, George Terry (1960). Dalam

konsep#dan#prinsip#manajemen#secara#umum, dan#terdapat#beberapa#asumsi#yang#relevan#dengan#meningkatkan#manajemen#operasional,##antara#lain Proses manajemen#yang#efektif#harus#didasarkan#pada #prinsip-prinsip yang terukur, seperti prinsip-prinsip perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Dari asumsi-asumsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan pengelolaan persediaan dapat dicapai melalui manajemen yang efektif, dengan memperhatikan prinsip-prinsip manajemen yang terukur. Setiap prinsip dijalankan melalui pengembangan sumber daya manusia (termasuk staff toko) serta pengembangan sistem dan prosedur yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan mengenai manajemen operasional di Gerai dalam meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dilakukan suatu metode pendekatan kuantitatif untuk mengetahui Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Evaluasi, Masalah dan Solusi Pengembangan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, data-data yang terkait hasil penelitian di olah secara deskriptif. Sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (Sugiono: 2022).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan wawancara. Terkait data penelitian dari lokasi penelitian, disiapkan sejumlah instrumen penelitian, berupa pedoman observasi dan wawancara dengan subjek penelitian yaitu staff toko, dengan sejumlah indikator wawancara berupa pertanyaan sesuai instrumen pedoman secara terstruktur. Analisis data hasil penelitian yang dilakukan berdasar pada teori menurut Miles dan Huberman (1994), bahwa aktivitas dalam analisis data kuantitatif dilakukan penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono (2018; 13).

Teori Manajemen Operasi

Dalam melaksanakan produksi suatu perusahaan, diperlukan manajemen guna menerapkan keputusan-keputusan dalam upaya pengaturan dan pengoortinasian penggunaan sumber daya dari kegiatan produksi yang dikenal sebagai manajemen produksi atau manajemen operasi.

Menurut Jay Heizer dan Barry Render dalam (Rusdiana, 2014) bahwa manajemen operasional sebagai serangkaian kegiatan yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output. Menurut Eddy Kerjanto dalam (Rusdiana, 2014) mengartikan operasi dan produksi adalah sebagai proses yang secara berkesinambungan dan efektif menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen operasi merupakan serangkaian proses dalam menciptakan barang/jasa dengan proses input sampai dengan output untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Fungsi – Fungsi Manajemen Operasional

Fungsi manajemen operasi terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penelaahan (analysyst), dan pengawasan atau pengendalian (controlling).

1)Perencanaan (*Planning*)

Dimulai dari menentukan jenis produk barang dan jasa, serta waktu yang tepat untuk memasarkannya. Seperti merencanakan sumber daya dan fasilitas yang digunakan dalam membuat produk. Dalam kegiatan perencanaan harus menetapkan sasaran – sasaran perusahaan, termasuk berbagai kebijakan dan aturan yang harus diikuti di dalam pencapaian tersebut.

2)Pengorganisasian (*Organizing*)

Manajer operasi menentukan susunan pekerja, baik individu, kelompok atau departemen dalam sebuah sistem operasional untuk mencapai tujuan perusahaan.

3)Penelaahan (*Analysyst*)

Meliputi seluruh kegiatan dalam mendapatkan keterangan mengenai aktivitas yang dikerjakan dan kegiatan operasional perusahaan.

4)Pengawasan atau pengendalian (*Controlling*)

Mengontrol seluruh aktivitas perusahaan apakah berjalan dengan baik atau tidak sesuai dengan yang direncanakan.

Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan adalah manajemen (merancang, mengeksekusi, dan mengevaluasi) persediaan dengan kebijakan terkait dengan:

- a. Waktu pemesanan kembali harus dilakukan,
- b. Jumlah item yang harus dipesan,
- c. Rata-rata level persediaan yang harus dijaga.

Tujuan manajemen persediaan adalah menyelesaikan sasaran yang berpotensi untuk memaksimalkan efisiensi pembelian pada produksi, meminimalkan investasi stok, memaksimalkan profit. Manajemen persediaan merupakan salah satu topik yang sangat terkait dengan tujuan manajemen operasi, yaitu meminimalkan total biaya dan meningkatkan *service level*.

Persediaan barang adalah barang yang tersedia untuk dijual dalam transaksi penjualan, atau bahan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses produksi barang atau pemberian jasa (Sasongko, dkk, 2016:224). Menurut Prawirosentono (1997), persediaan adalah aktiva lancar yang terdapat di perusahaan dalam bentuk persediaan bahan mentah (bahan baku, bahan setengah jadi, dan barang jadi. Krajewski et al. (2019) menyatakan bahwa persediaan adalah jumlah barang yang tersimpan pada titik tertentu dalam rantai pasok yang diproduksi atau dibeli sebelum digunakan untuk memenuhi permintaan pelanggan.

Berdasarkan beberapa pengertian persediaan yang telah dijelaskan, dapat diambil kesimpulan bahwa persediaan adalah sejumlah barang atau bahan baku yang disimpan untuk memenuhi kebutuhan pada masa sekarang dan yang akan datang untuk memenuhi permintaan pelanggan.

Jenis-jenis Persediaan

Berdasarkan fungsinya, persediaan dikelompokkan menjadi:

a. *Lot Size Inventory*, yaitu persediaan bahan baku yang diadakan dalam jumlah lebih besar dari jumlah yang dibutuhkan pada saat itu. Fungsi ini dilakukan dengan tujuan memperoleh potongan harga karena pembelian dalam jumlah yang besar dan memperoleh biaya pengiriman barang yang rendah.

b. *Fluctuation stock*, merupakan persediaan yang diadakan untuk menghadapi permintaan yang tidak bisa diramalkan sebelumnya, serta untuk mengatasi kondisi yang tidak terduga, seperti terjadinya kesalahan dalam peramalan penjualan, kesalahan waktu produksi, kesalahan pengiriman.

c. *Anticipation stock*, yaitu persediaan bahan baku yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan seperti mengantisipasi pengaruh musim yang ditujukan untuk mengantisipasi kemungkinan sulitnya memperoleh bahan sehingga tidak mengganggu operasi perusahaan.

4. Metode Persediaan

Metode persediaan merupakan praktik akuntansi yang digunakan untuk menghitung nilai persediaan. Beberapa metode penilaian persediaan, yaitu *First In First Out (FIFO)*, *Last In Last Out (LIFO)*, dan *Economic Order Quantity (EOQ)*.

1. First In First Out (FIFO)

First In First Out (FIFO) merupakan metode untuk menentukan Harga Pokok Penjualan (HPP) dengan mengasumsikan produk yang terjual adalah produk terlama dalam penyimpanan barang. FIFO digunakan untuk mengeluarkan bahan baku yang telah lama disimpan dan memasukan bahan baku yang baru.

2. Economic Order Quantity (EOQ)

Economic Order Quantity (EOQ) adalah jumlah pesanan yang dapat meminimumkan total biaya persediaan, dan pembelian yang optimal. Untuk mencari berapa total bahan yang tetap

untuk dibeli dalam setiap pembelian untuk menutup kebutuhan selama satu periode. (Yamit, 1999 : 47).

Metode EOQ didasari oleh beberapa asumsi, antara lain (Sumarlin, 2023):

1. Permintaan adalah konstan dan diketahui dengan pasti selama periode yang telah ditentukan.
2. Harga pembelian barang tetap dan tidak berubah.
3. Biaya pemesanan barang adalah tetap dan tidak berubah.
4. Biaya penyimpanan juga tetap dan tidak berubah.
5. Persediaan langsung tersedia setelah pesanan diterima.
6. Tidak ada ketidakpastian atau kerusakan barang.

Model perhitungan ini dikembangkan pada tahun 1913 oleh Ford W.Harris dan disempurnakan dari waktu ke waktu (Purwantini, 2023). Rumus EOQ inu mengasumsikan biaya permintaan, pemesanan, dan penyimpanan, semua tetap konstan. Model perhitungan ini digunakan untuk meminimalkan biaya penyimpanan dan kelebihan persediaan. Rumus untuk menghitung metode EOQ

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times R \times x \times S}{P \times I}} \dots \dots \dots (1)$$

Penelitian Yang Relevan

Sulastri dkk. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), Vol. 1 No. 3. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 8 Prabumulih menggunakan pendekatan kualitatif etnografi dan fenomenologis. Penelitian menggunakan sampel populasi yakni sampel penelitian sama dengan jumlah populasi yakni 62 orang guru dan pegawai. Teknis analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif yang diterapkan dengan tiga jalur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) kompetensi Guru SMP Negeri 8 Prabumulih relatif baik; 2) upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan kompetensi professional dengan mengikuti diklat, pelatihan penataran, workshop, dan kelompok kerja guru, dan 3) kendala yang dihadapi diantaranya penguasaan ilmu dan teknologi yang masih kurang, kurang kreatifitas guru, guru yang mengajar bukan dibidangnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen operasional dalam perusahaan merupakan faktor utama dalam berjalannya sebuah organisasi dengan menggunakan sumber daya manusia sebagai penggerak serta manajemen persediaan sebagai pengendalian bahan baku yang dibutuhkan. Adanya fenomena kurangnya optimalisasi operasional dalam manajemen persediaan bahan baku, yang mana persediaan bahan baku tersebut masih dengan metode perkiraan tanpa menganalisis lebih mendalam yang mengakibatkan adanya penumpukan bahan baku hingga terdapat bahan baku yang kosong.

Oleh karena itu, penulis mengamati menu yang sering di order dan yang jarang diorder selama satu bulan untuk menganalisa dalam pengadaan bahan baku.

Tabel 1. Data Penjualan Selama Satu Bulan

No.	Nama Menu	Terjual/satuan /bulan
1.	Shibuya Fresh Milk	156
2.	Shizuoka Ichigo	102
3.	Hokkaido Choco	89
4.	Tokyo Locama	72
5.	Nara Miruku Ban	45

Berdasarkan data diatas, maka penulis dapat memperhitungkan kebutuhan bahan baku yang optimal dengan menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ) untuk pengadaan salah satu menu Shibuya Fresh Milk sebagai menu best seller bahan baku brown sugar syrup (shibuya syrup) per botol adalah sebagai berikut:

Gerai Street Boba Gasibu membutuhkan 800 botol Shibuya Syrup dengan biaya pemesanan per pesanan adalah Rp. 50.000,- dan harga per botol yaitu Rp. 110.000,- dengan biaya penyimpanan 0,05% selama satu tahun.

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times R \times S}{P \times I}} \dots\dots\dots(1)$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 800 \times 50.000}{110.000 \times 0,05}}$$

$$EOQ = 25 \text{ unit}$$

Pemesanan yang dilakukan dalam setahun

$$\frac{800}{25} = 32 \text{ kali pemesanan}$$

Jika setahun 365 hari, maka pemesanan dilakukan

$$\frac{365}{32} = 11 \text{ hari}$$

Ini berarti bahwa rata-rata jumlah kebutuhan Shibuya Syrup sebanyak 800 botol selama satu tahun akan terpenuhi dengan 32 kali pemesanan dalam jumlah pemesanan 25 botol per pesanan dengan pengulangan pesanan setiap 11 hari sekali.

Adapun pada menu yang jarang di order, yaitu Nara Miruku Ban dengan bahan utama yaitu Banana Syrup

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times R \times S}{P \times I}} \dots\dots\dots(1)$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 50 \times 50.000}{110.000 \times 0,05}}$$

$$EOQ = 16 \text{ unit}$$

Pemesanan yang dilakukan dalam setahun

$$\frac{50}{16} = 3 \text{ kali pemesanan}$$

Jika setahun 365 hari, maka pemesanan dilakukan

$$\frac{365}{3} = 121 \text{ hari}$$

Ini berarti bahwa rata-rata jumlah kebutuhan banana syrup sebanyak 50 botol selama satu tahun akan terpenuhi dengan 3 kali pemesanan dalam jumlah pemesanan 16 botol per pesanan dengan pengulangan pesanan setiap 121 hari sekali. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan diatas, tentu memiliki kaitan dengan teori mengenai fungsi manajemen operasional yang di mana terdapat fungsi perencanaan, pengorganisasian, analisis, serta pengawasan. Adapun kaitan teori mengenai manajemen persediaan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penentuan kebutuhan material/barang lainnya sehingga di satu pihak kebutuhan operasi dapat dipenuhi pada waktunya dan di lain pihak investasi persediaan material/barang lainnya dapat ditekan secara optimal (Chrisna dkk, 2018).

Peran digital dalam manajemen operasional perusahaan sangat penting di era globalisasi yang akan semakin maju untuk mengikuti perkembangan zaman. Fenomena dalam gerai Street Boba Gasibu ini masih menggunakan laporan-laporan konvensional yang sejatinya dapat diubah ke dalam laporan digital. Oleh karena itu, penulis mengubah laporan konvensional ke laporan digital dengan menggunakan aplikasi spreadsheet yang dapat dishare kepada para staff dan owner untuk memudahkan mengecek secara berkala kapan saja. Dalam manajemen operasional tentu penting adanya budaya kerja yang baik dan terstruktur. Dalam fenomenanya, budaya kerja di Street Boba Gasibu belum optimal karena tidak adanya Syarat Operasional Prosedur (SOP) yang tertulis sehingga tidak ada pula peneguran dari atasan jika ada kesalahan. Maka dari itu, penulis menciptakan SOP tertulis untuk menegaskan kepada para staff agar mempunyai batasan dalam bersikap. Budaya kerja semakin baik, maka kinerja karyawan akan semakin tinggi. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mangkunegara dalam (Anggeline, dkk. 2017) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan kinerja adalah budaya kerja.

KESIMPULAN

Dengan adanya manajemen operasional yang terstruktur melancarkan kegiatan operasional yang ada dalam sebuah perusahaan. Metode Economic Order Quantity (EOQ) memudahkan perusahaan untuk mengetahui frekuensi pemesanan selama satu periode serta kapan pemesanan dapat dilakukan kembali, sehingga mengoptimalkan bahan baku dan permintaan barang dapat terpenuhi secara optimal. Tanpa adanya sumber daya manusia, kegiatan operasional tidak akan bergerak. Oleh karena itu, faktor kinerja karyawan yang baik dapat mempengaruhi kelancaran operasional dengan menciptakan budaya kerja yang baik dan nyaman. Sistem operasional yang mengarah kepada sistem digital sangat memudahkan para staff serta atasan untuk membuat laporan-laporan dan pengawasan kapan pun dan dimana pun secara berkala dengan menggunakan aplikasi spreadsheet.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggeline K.D.N, dkk. (2017), Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Kinerja karyawan di Pt. Bpr Nusamba Kubutambahan. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha. (9)1. 441-442.
- Nugroho, T.F. (2021). Pengertian Manajemen, Menurut Para Ahli, Ketahui Fungsi, dan Tujuannya (online). <https://www.bola.com/ragam/read/4668904/pengertian-manajemen-menurut-para-ahli-ketahui-fungsi-dan-tujuannya> [23 Maret 2023]
- Chrisna, H. Hernawaty. (2018). Analisis Manajemen Persediaan Dalam Memaksimalkan Pengendalian Internal Persediaan Pada Pabrik Sepatu Ferradini Medan. Jurnal Fakultas Sosial Sains. (8)2. ISSN: 2087 – 4669.
- Novi, V. (2021). Manajemen Operasional: Pengertian, Tujuan, Ciri, Fungsi, dan Strategi (online). <https://www.gramedia.com/literasi/manajemen-operasional/>. [1 April 2023].
- Pangesthi, Dwiyan. (2020). 11 Pengertian manajemen menurut para ahli dan secara umum (online). <https://www.brilio.net/wow/11-pengertian-manajemen-menurut-para-ahli-dan-secara-umum-200416e.html> [25 Maret 2023]
- Purwantini, Kasih. (2023), EOQ Adalah Formula Penting Dalam Manajemen Persediaan. <https://komputerisasi-akuntansi-d3.stekom.ac.id/informasi/baca/EOQ-adalah-Formula-Penting-dalam-Manajemen-Persediaan/b0fa47484565b7d4ea8223307983456abfa179fa>. [2 Agustus 2023].
- Ramadhani, R. (2021). Analisis Strategi Operasional Audit Dan Riset Bagian Retail Measurement Service (Rms) Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Pt. Nielsen Company Indonesia Banjarmasin (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Rusdiana. (2014). Manajemen Operasi. Bandung. CV PUSTAKA SETIA.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook. sage
- Sasongko, Catur, dkk. (2016). Akuntansi Suatu Pengantar Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumarlin, Tantik. (2023), EOQ (Economic Order Quantity) (online). <https://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/EOQ-Economic-Order-Quantity/881eec59103aa3bd4a75f8ad13600a1447e7ab2d>. [2 Agustus 2023].
- Krajewski L.J., Ritzman L.P, dkk. (2019). Operations Management Processes and Supply Chains 12th edn. (Pearson Education Limited: Essex UK).
- Yamit. (1999). Manajemen Produksi dan Operasi, Penerbit PT. Ekonisia, Yogyakarta.